

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, dan spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum, karena kesehatan dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh (Kusumawardani, 2011).

Kesehatan mulut penting bagi kesehatan dan kesejahteraan tubuh secara umum dan sangat memengaruhi kualitas kehidupan, termasuk fungsi bicara, pengunyahan, dan rasa percaya diri. Kesehatan gigi dan mulut tidak sepenuhnya bergantung pada perilaku seseorang. Banyak cara untuk mengurangi dan mencegah penyakit gigi dan mulut dengan berbagai pendekatan yang meliputi pencegahan yang dimulai pada masyarakat, perawatan diri sendiri dan perawatan oleh tenaga profesional (Putri, dkk, 2018).

Karies merupakan penyakit pada jaringan keras gigi yaitu email, dentin, dan sementum disebabkan oleh mikroorganisme berada dalam satu karbohidrat yang merugikan. Karies menjadi salah satu bukti tidak terawatnya kondisi gigi dan mulut dengan baik pada anak-anak, sampai sekarang karies

masih merupakan masalah kesehatan baik di negara maju maupun di negara berkembang (Santika, 2020).

Mengunyah adalah hubungan antara gigi rahang atas dan rahang bawah terdapat kontak yang besar antara gigi-gigi tersebut. Oklusi normal ialah hubungan yang harmonis antara gigi di rahang yang sama dan gigi di rahang yang berlainan dalam kontak yang besar. Oklusi normal merupakan hasil pertumbuhan dan perkembangan yang baik dari alat pengunyah dan meliputi hal yang kompleks (Bakri, 2015).

Kebiasaan mengunyah pada satu sisi geraham memang tidak mempengaruhi pertumbuhan gigi namun, akan mempengaruhi perkembangan rahang. Bagian yang sering berfungsi akan memicu perkembangan rahang sedangkan, bagian yang dibiarkan pasif menjadi tidak begitu berkembang (Suryawati, 2010).

Mengunyah makanan dengan satu sisi mulut menyebabkan otot tebal dan kuat hanya di satu sisi tersebut. Otot muka di sisi kanan dan kiri menjadi asimetris. Mengunyah makanan dengan dua sisi mulut juga bermanfaat untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Mengunyah sendiri memiliki sifat *self cleansing*. Air liur di mulut akan banyak keluar saat kita mengunyah dan air liur ini menstabilkan kondisi flora normal rongga mulut, bila hanya mengunyah di satu sisi saja maka yang akan bersih satu sisi tersebut, sisi yang lain beresiko lebih banyak timbul plak atau karang gigi (Susanto dan Hanindriyo, 2014).

Penyebab seseorang lebih nyaman mengunyah satu sisi karena adanya gigi berlubang yang sakit, ada gigi yang sakit pada saat mengunyah, karena ompong dan lain-lain. Mengunyah satu sisi yang terus dilakukan maka lama-kelamaan bisa mengakibatkan timbulnya masalah atau kelainan pada sendi rahang yang disebabkan oleh ketidakseimbangan beban pengunyahan. Biasanya gigi di sisi lawan yang tidak pernah dipakai mengunyah akan lebih kotor dan banyak karang gigi karena proses pengunyahan sendiri juga mempunyai kemampuan membersihkan gigi (Rahmadhan, 2010).

Hasil dari riset kesehatan dasar RISKESDAS tahun 2018 di Indonesia prevalensi karies gigi masih sangat tinggi yakni 93% artinya hanya 7% anak bebas dari karies. Target WHO setidaknya 50% anak bebas dari karies gigi. Berdasarkan prevalensi karies gigi di provinsi Lampung mencapai 47,2%, sedangkan rata-rata Indonesia 45,3 hasil riset dasar kesehatan RISKESDAS 2018.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kristina (2010) mengenai gambaran mengunyah satu sisi sebagai penyebab pembentukan karies gigi pada anak responden mempunyai kebiasaan mengunyah satu sisi dikarenakan gigi sebelahnya terasa sakit jika dipakai mengunyah dan 11 responden mengunyah satu sisi dikarenakan gigi sebelahnya sudah dicabut. Terlihat bahwa kebanyakan anak-anak mempunyai kebiasaan mengunyah satu sisi di banding dua sisi 61,6% dan rata-rata yang tidak melakukan kebiasaan mengunyah satu sisi pada anak-anak tersebut yaitu 38,4%.

Menurut penelitian yang dilakukan Santika (2020) mengenai hubungan indeks karies yang mengunyah satu sisi rahang dan kedua sisi rahang pada siswa siswi SDN 1 Keteguhan dari 60 responden hanya 6 orang yang memiliki indeks karies dengan kriteria sangat rendah dalam kebiasaan mengunyah satu sisi dan 21 orang yang memiliki indeks karies dalam mengunyah kedua sisinya. Hal ini menunjukkan siswa siswi pada kriteria karies sangat rendah lebih banyak menggunakan kedua sisinya untuk mengunyah.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap jurnal- jurnal tentang kebiasaanmengunyah satu sisi rahang terhadap karies pada anak sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut “Bagaimana penyebab kebiasaan mengunyah satu sisi rahang terhadap karies pada anak sekolah dasar”

C. Tujuan

Penelitian kepustakaan ini bertujuan untuk mengetahui dari penyebab kebiasaan mengunyah satu sisi rahang terhadap karies pada anak sekolah dasar.

D. Ruang Lingkup

Ada sejumlah besar penelitian untuk mengetahui kebiasaan mengunyah satu sisi rahang terhadap karies pada anak sekolah dasar. Namun, karena fokus penelitian ini adalah kebiasaan mengunyah satu sisi rahang terhadap karies pada anak sekolah dasar, maka ruang lingkup karya tulis ini adalah kebiasaan mengunyah satu sisi rahang terhadap karies pada anak sekolah dasar.